

PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHWAN PALEMBANG

Febriyanti dan Erick Dwi Saputra
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
febriyanti@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap keistimewaan PAUD Al-Ikhwan, ada beberapa program pendidikan yang diunggulkan dan ada pula program ekstrakurikuler dari beberapa program tersebut siswa-siswi PAUD Al-Ikhwan mendapatkan prestasi dengan banyak mengikuti berbagai macam perlombaan yang ada di kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil pengelolaan program pendidikan anak usia dini yang mencakup *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluation*, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Pemeriksaan tentang keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan dikombinasikan dengan teori yang ada. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, dalam pengelolaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan telah menggunakan metode *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluation*. Sedangkan untuk pelaksanaannya dalam pendidikan anak usia dini selalu menyisipkan materi dan praktek keagamaan diantaranya, melakukahkan shalat dhuha, menghafal surat pendek, menghafal doa-doa, dan menghafal asmaul husna. Sedangkan dalam pengawasan dilakukan setiap hari dengan kepala PAUD, dan jika ada suatu masalah langsung ditangani dengan sesegera mungkin. *Kedua*, faktor pendukung internal dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah adanya model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik atau guru yang telah memiliki kualifikasi akademik, serta adanya kerjasama antara kepala PAUD dan guru-guru. Faktor pendukung eksternal adalah adanya hubungan kerjasama atau mitra PAUD. Faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah adanya tekanan dari orangtua dan kurangnya perhatian orangtua. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada adalah, dengan menjalin komunikasi dengan orangtua peserta didik.

Kata kunci: pengelolaan, manajemen, pendidikan anak usia dini

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia itu sendiri sehingga manusia tersebut dapat hidup dengan layak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota bermasyarakat. Pendidikan juga bertujuan

untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik saja. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki (Sudjana, 1995: 3).

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik ataupun ke arah yang buruk. Menurut Sayid Sabiq kewajiban orangtua lah untuk memanfaatkan kekuatan alamiah itu dengan mengarahkan ke arah yang baik, yaitu dengan mendidik anak-anak sejak usia dini dengan cara membiasakan diri dengan melakukan adat istiadat yang baik. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup sekelilingnya yaitu masyarakat (Sabiq, 1994: 248).

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

Artinya:

“Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut, tidak ada perubahan bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Terdapat hadits Nabi yang berbunyi:

“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan

menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?” (H.R. Muslim)

Dari penjelasan Al-Qur'an dan hadits diatas sudah dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragam dan kemudian tergantung pada pendidikan yang diberikan selanjutnya. Jika anak tersebut mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama kelak. Dan sebaliknya jika tidak diberikan pendidikan agama dan dibina dengan baik, maka anak tersebut akan menjadi orang yang tidak taat dalam beragama ataupun malah menjauh dari agama.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan. Undang-undang Nomor. 20 Tahun. 2003 Bab. I Pasal. 1 Ayat. 14 menyatakan bahwa

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh sebab itu, pemerintah telah merencanakan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dan sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Susilo, 2006: 1).

Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini harus berorientasikan pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan atau potensi sang anak. Oleh sebab itu peran dalam pengelolaan lembaga pendidikan sangatlah penting, dalam pengelolaannya lembaga pendidikan harus mampu memberikan fasilitas dengan segala aktivitas anak dan dengan berbagai fasilitas yang beragam guna menunjang segala kebutuhannya. Dalam ilmu manajemen pendidikan dikenal dengan istilah fungsi manajemen yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Selain pentingnya pendidikan dini yang didapatkan oleh anak, hal yang tidak kalah pentingnya adalah cara mendidik guru dalam proses pembelajaran. Proses dalam

memberikan materi untuk pendidikan anak usia dini sangatlah berbeda, ada beberapa syarat untuk mendidika anak usia dini.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini di Indonesia bab III tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik (Latif, 2014: 246). Jadi, untuk menjadi guru pada PAUD tidak sembarangan, melainkan ada kualifikasi khusus agar nantinya hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat maksimal dan menciptakan lulusan yang baik seperti visi dan misi PAUD. PAUD Al-Ikhwan yang terletak di jalan Sekip Bendung merupakan salah satu wadah pendidikan anak usia dini yang ada di kota Palembang. Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di PAUD tersebut adalah tentang program pendidikan yang meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan anak usia dini dengan menggunakan berbagai program pendidikan seperti, menghafal surat pendek, menghafal Asmaul Husna, membiasakan

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

shalat dhuha sebelum memasuki kelas untuk belajar, dan belajar menghafal doa sholat dan doa sehari-hari. Selain itu juga terdapat program ekstrakurikuler yang membantu anak-anak untuk mengembangkan kreativitasnya diantaranya belajar berlatih *drum band*, melukis dan mewarnai.

Salah satu bentuk dari prestasi yang didapat oleh siswa siswi Al-Ikhwan adalah mengikuti berbagai macam kegiatan lomba diantaranya yaitu mengikuti lomba mewarnai yang diadakan di PTC (*Palembang Trade Center*) pada tahun 2014 menjadi juara 1, lomba mewarnai pada tahun 2015 yang diadakan oleh dealer Yamaha dengan meraih juara 1, lomba mewarnai di tahun 2016 yang diadakan oleh bank BCA dan Crefure juga meraih juara 1 serta yang terakhir lomba mewarnai di tahun 2017 yang diadakan oleh RRI juga meraih juara 1. Selain itu lomba senam sekota Palembang pada tahun 2014 juga mendapatkan juara 1.

Dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul "*Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhwan*."

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah

data kualitatif data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri atas tiga jenis, yaitu data transkrip wawancara, observasi, dan data dokumen. Data transkripsi wawancara bersumber dari hasil wawancara dengan informan atau subjek penelitian (kepala PAUD Al-Ikhwan, dan para staf beserta guru). Data catatan lapangan bersumber dari hasil pengamatan atau observasi di lapangan yang menyangkut deskripsi keadaan yang ada pada objek penelitian.

Selain itu ada juga jenis sumber data dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut: *Pertama*, sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama. Dalam hal ini data yang diambil dari kepala PAUD, wakil dan para staf beserta guru yang ada di PAUD Al-Ikhwan. Data tersebut dikumpulkan peneliti dari lapangan dengan proses penelitian melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang sudah diolah dalam bentuk jurnal, literatur, dan kepustakaan yang berkenaan dengan penelitian yang berkaitan.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan keterangan atau orang yang memberikan sumber data dalam

penelitian atau yang disebut narasumber. Adapun informan utama dalam penelitian yang dilakukan ini adalah kepala PAUD, staf administrasi, guru-guru serta wali murid yang memberikan keterangan-keterangan guna data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisis penelitian. Teknik pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian teknik maupun alat pengumpulan data yang tepat (*sesuai*) dapat membantu pencapaian hasil (*pemecahan masalah*) yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara

dua variabel atau lebih. Menurut Nasution analisis data yang dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, yaitu reduksi data, penyajian atau *display* data dan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi, Klasifikasi dan Pengambilan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhwan

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan responden kepala PAUD Al-Ikhwan dan tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala PAUD Al-Ikhwan tentang perencanaan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: “Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik yaitu dengan memberikan materi dan bahan ajar yang sesuai, dengan menggunakan metode serta alat dan media yang bervariasi. Selain itu kami juga membuat suatu rencana tetapi masih tetap menyisipkan materi pendidikan

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

kepada anak usia dini seperti diantaranya melakukan karya wisata ketempat tertentu, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang menjadi unggulan kami di PAUD Al-Ikhwon adalah menghafal surat pendek Al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari, menghafal Asmaul Husna, dan melakukan shalat dzuha yang dilakukan rutin sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar”.

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai perencanaan pendidikan yang ada di PAUD Al-Ikhwon dalam menyampaikan materi kepada siswa telah menerapkan beberapa metode serta bahan alat ajar yang bervariasi sehingga siswa mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga pihak PAUD juga mengadakan karya wisata ketempat tertentu yang bertujuan mengenalkan sesuatu materi kepada siswa supaya dengan mudah untuk memahami, bahwa pada dasarnya anak usia dini memang dalam tahap belajar dengan bermain.

Selain itu beliau juga menambahkan dalam wawancaranya, yaitu sebagai berikut:“Perencanaan dilakukan disetiap bentuk kegiatan yang ada dan selalu melibatkan seluruh anggota

PAUD Al-Ikhwon yaitu kepala sekolah dan guru agar terjalin kerja sama dan komunikasi dengan baik. Perencanaan di sini juga dilakukan dengan keterbukaan agar dalam prosesnya berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan bersama.” (Wawancara dengan Ibu Dewi)

Senada dengan yang disampaikan ibu Dewi, beliau menjelaskan bahwa perencanaan pengelolaan PAUD Al-Ikhwon kepala sekolah melibatkan seluruh guru yang ada secara terbuka untuk terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun kedepan, dan disetiap kegiatan selalu melakukan perencanaan dengan matang.

Selain pendapat ibu Dewi dalam wawancara sebelumnya terdapat juga pendapat ibu Vita selaku guru di PAUD Al-Ikhwon dalam wawancara menjelaskan: “Kegiatan yang ada di PAUD ini sendiri cukup banyak dan disetiap kegiatan selalu mengadakan perencanaan, seperti kegiatan yang wajib diikuti atau salah satu program unggulan kami seperti menghafal surat pendek, Asmaul Husna, doa sehari-hari dan shalat dhuha, di PAUD ini juga ada seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti bermain drumband. Dulu juga pernah mengikuti perlombaan yang diadakan sekota Palembang yaitu lomba mewarnai yang di

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

adakan di PTC (*Palembang Trade Center*) dan lomba senam”.

“Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik yaitu dengan memberikan materi dan bahan ajar yang sesuai, dengan menggunakan metode serta alat dan media yang bervariasi. Selain itu kami juga membuat suatu rencana tetapi masih tetap menyisipkan materi pendidikan kepada anak usia dini seperti diantaranya melakukan karya wisata ketempat tertentu, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang menjadi unggulan kami di PAUD Al-Ikhwan adalah menghafal surat pendek Al-Qur’an, menghafal doa sehari-hari, menghafal Asmaul Husna, dan melakukan shalat dhuha yang dilakukan rutin sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar”.

Dari hasil observasi peneliti, bahwa perencanaan pengelolaan PAUD Al-Ihwan sudah dibuat dengan baik seperti adanya perencanaan kegiatan keagamaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan wali siswa, masyarakat dan lain sebagainya. Selain melakukan perencanaan pendidikan anak usia dini pihak PAUD Al- Ikhwan juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Sekip Ujung, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala PAUD Al-Ikhwan: “Selain kami

melakukan perencanaan pendidikan kami juga melakukan perencanaan kerjasama dengan pihak lain, salah satunya kami menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sekip Ujung, diantaranya pihak puskesmas dalam beberapa bulan sekali datang ke PAUD untuk menimbang berat badan dan memberikan vitamin kepada anak-anak. dengan adanya hal ini sangat menguntungkan bagi kami dan khususnya bagi anak didik selain diperhatikan kesehatan juga perhatikan gizi anak-anak tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa yang dilakukan oleh kepala PAUD Al-Ikhwan bukan hanya kegiatan pendidikan saja. Meskipun kegiatan pendidikan yang direncanakan juga mempunyai andil yang cukup besar bagi peserta didik di antaranya melakukan hafalan surat pendek Al-Qur’an, menghafal doa sehari-hari, menghafal Asmaul Husna dan melakukan kegiatan rutin setiap pagi yaitu shalat dhuha, serta mempunyai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya bermain *drumband* yang ada di PAUD tersebut. Selain kegiatan atau program yang diunggulkan anak- anak PAUD Al-Ikhwan juga pernah mengikuti perlombaan seperti yang telah di jelaskan dalam wawancara di atas. Hal ini sesuai dengan visi dan misi PAUD itu sendiri

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

dimana ingin menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an serta berakhlakul karimah sejak usia dini. Selain kegiatan perencanaan pendidikan kepala PAUD Al-Ikhwan juga menjalin kerjasama dengan pihak lain yaitu Puskesmas Sekip Ujung, kerjasama yang dilakukan antara PAUD Al-Ikhwan dan Puskesmas Sekip adalah dengan memberikan vitamin kepada siswa-siswi Al-Ikhwan, menimbang berat badandalam kurun beberapa bulan yang telah ditentukan, dengan hal ini sangat menguntungkan bagi anak-anak didik dengan melakukan kunjungan dalam beberapa bulan untuk memantau tumbuh kembang anak-anak di PAUD tersebut.

Sedangkan perencanaan kurikulum PAUD sudah terlaksana dengan baik, yang terbagi atas rencana tahunan, rencana persemester dan rencana mingguan serta rencana harian. Akan tetapi sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar guru atau peserta didik melakukan persiapan diantaranya membuat RKP (Rencana Kegiatan Pembelajaran), yang isinya mencakup pembukaan, kegiatan inti dengan tema yang akan diberikan dengan tema yang akan diberikan kemudian jenis permainan, metode dan media yang akan digunakan, istirahat hingga penutup.

Pada dasarnya kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar

secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rencana tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan secara tersusun secara runtun sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus haru memilih tujuan bagaimana mengorganisasikan isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan belajar diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Adapun dari kurikulum tersebut terdapat pengembangan-pengembangan diantaranya pengembangan program semester yang berisikan jaringan, bidang pengembangan, tingkat pencapaian pengembangan, indikator yang ditata urut dan sistematis dan alokasi waktu. Sedangkan pengembangan rencana kegiatan mingguan merupakan penjabaran dari program semester yang berisikan kegiatan-kegiatan dalam mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. Adapun rencana kegiatan harian adalah penjabaran dari kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

pembelajaran baik yang dilaksanakan individual maupun kelompok. Sedangkan RKH terdiri dari pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat serta penutup.

Sedangkan hasil pengamatan peneliti di PAUD Al-Ikhwan Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu membuat dan menyiapkan RKH dengan tulis tangan, supaya yang akan nanti sampaikan sesuai dengan perencanaan diawal, metode serta bahan dan alat untuk belajar yang bervariasi yang nantinya akan memberi perhatian khusus bagi anak didik untuk ikut serta belajar, ataupun memberi ketertarikan atas anak itu sendiri agar lebih giat lagi untuk belajar, karena pada dasarnya anak usia dini senang dengan bermain. Oleh sebab itu selalu menyisipkan materi dan alat bahan ajar yang bervariasi.

Hal ini sesuai dengan yang ada di dalam buku Mulyasa bahwa untuk meningkatkan pemahaman anak didik harus menggunakan variasi media permainan yang menarik, melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indera, menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil penjelasan penelitian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam perencanaan kurikulum selalu mengedepankan bagaimana cara untuk

memudahkan anak didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan merencanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan materi ajar yang variatif dan menarik, selain itu guru juga menyiapkan materi dengan membuat RKP sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan supaya anak-anak usia dini mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan bagi pendidik atau gurusebelum melakukan kegiatan belajar mengajar telah menyiapkan terlebih dahulu sebuah RKP (rencana kegiatan pembelajaran) supaya dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik mudah dipahami, serta dengan menggunakan sebuah media yang unik dan bervariasi agar anak didik tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian ataupun pengelompokkan dari program-program pendidikan di PAUD Al-Ikhwan. Dari pengorganisasian terlaksanakan program pendidikan yang sudah tersusun secara sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Dalam buku Mulyasa menjelaskan agar pembelajaran

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PAUD dapat dilaksanakan secara optimal perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa. Sedikitnya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan organisasi dan manajemen pembelajaran PAUD, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan serta pengembangan penataan kebijakan.

Hasil dari pengamatan peneliti tentang pengorganisasian program pendidikan yang ada di PAUD Al-Ikhwan terdapat beberapa program pendidikan anak usia dini diantaranya, membiasakan anak untuk melakukan shalat dhuha sejak usia dini, salah satu segi positifnya adalah anak-anak sudah terbiasa dengan melakukan ibadah shalat sejak usia dini dan dalam agama Islam anak diajarkan untuk melakukan ibadah diantaranya shalat pada usia tujuh tahun. Akan tetapi di PAUD Al-Ikhwan anak-anak sudah diajarkan dengan membiasakan beribadah sejak usia dini. Kemudian membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari, mengenalkan anak kepada nama-nama Allah atau Asmaul Husna serta mengajarkan anak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

Selain itu hasil dari pengamatan peneliti lainnya terdapat dua bagian dari program pendidikan anak usia dini. Pada

anak yang usianya dibawah empat tahun hanya diberikan materi-materi yang bersifat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, misalnya pendidik hanya memberikan gambar kepada peserta didik kemudian peserta didik atau anak-anak untuk melakukan mewarnai gambar tersebut, selain itu terkadang anak-anak melakukan dalam menyusun kotak-kotak dan sebagainya. Sedangkan anak yang dibawah usia lima tahun belum ditekankan pada pengenalan huruf dan angka dan menurut salah satu tenaga pengajar anak-anak tersebut masuk dalam kategori kelas A.

Kemudian bagian yang kedua pada anak yang usianya di atas empat tahun keatas sangat beda dalam pendidik memberikan materi anak-anak tersebut lebih ditekankan dengan pengenalan huruf dan angka selain itu pendidik juga sudah mengajari anak-anak untuk belajar mengejah tulisan secara sedikit demi sedikit hal ini dilakukan supaya anak sudah mempunyai pengetahuan baik huruf dan angka ketika memasuki sekolah dasar dan dapat bersaing dalam bidang akademik dengan anak-anak lainnya, anak tersebut masuk dalam kategori kelas B.

Hasil dari wawancara dengan ibu Vita mengenai program pendidikan adalah sebagai berikut:

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

“Pengorganisasian program pendidikan disini terbagi menjadi beberapa bagian selain ada program unggulan dari PAUD sendiri juga ada program pendidikan yang lainnya. Diantaranya anak yang usianya dibawah empat thun kami belum terlalu untuk menekan pada pengenalan huruf dan angka hanya sebatas diperkenalkan saja, beda dengan anak yang usianya sudah empat tahun keatas anak tersebut sudah kami tekankan baik kepada anak dan orangtua untuk membantu kami dalam mengenalkan huruf dan angka sewaktu anak sudah pulang dari PAUD, terkadang kami juga membantu anak mengajarkan mengeja tulisan secara bertahap sedikit demi sedikit.”

Dalam pengamatan peneliti terdapat juga program karya wisata yang biasanya diikuti oleh peserta didik hal ini bertujuan supaya anak juga mengenal dunia luar dengan metode belajar karya wisata anak juga lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik serta menghilangkan kejenuhan anak-anak, sebab pada umumnya anak usia dini menyukai sesuatu hal yang baru karena anak usia dini rasa ingin tahunya sangat tinggi oleh sebab itu metode belajar karya wisata juga sangat tepat untuk melakukan pembelajaran.

Selain merencanakan dan mengorganisasikan program pendidikan pihak PAUD juga membuat program kesehatan bagi anak-anak PAUD Al-Ikhwan yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Puskesmas Sekip Ujung dalam memberikan penyuluhan kepada anak-anak seperti memberikan vitamin, memperhatikan tingkat kemajuan fisik anak, menimbang berat badan anak juga, hal ini dilakukan agar anak-anak sehat jasmani dan siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan mengenai pengorganisasian program pendidikan yang ada di PAUD Al-Ikhwan ada beberapa program pendidikan unggulan seperti membiasakan anak shalat dhuha, membiasakan membaca doa, mengenalkan anak dengan nama-nama Allah atau Asmaul Husna serta mengafal surat-surat pendek Al-Qur'an, selain itu juga terdapat program pendidikan bagi anak yang dibawah usia empat tahun hanya diberikan materi-materi yang bersifat ringan serta membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam potensi dan keahliannya, adapun bagi anak yang usia diatas empat tahun keatas lebih ditekankan dengan pengenalan huruf dan angka serta biasanya juga diajarkan dengan belajar

mengejah tulisan. Terdapat juga program karya wisata bagi anak-anak usia dini yang bertujuan untuk memudahkan bagi anak dalam memahami materi yang telah direncanakan oleh pendidik. Untuk program unggulan PAUD seperti melakukan shalat dhuha, membiasakan membaca doa, mengenalkan Asmaul Husna dan menghafal surat pendek setiap anak didik Al-Ikhwan wajib mengikuti sebab visi dan misinya adalah membentuk generasi Islami yang cinta dengan Al-Qur'an serta berakhlakul karimah sejak usia dini.

3. Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa rencana yang sudah dirancang oleh PAUD Al-Ikhwan dalam melakukan pelaksanaannya dan penanggung jawab atas hal ini adalah kepala PAUD Al-Ikhwan, harapannya adalah anak mampu memahami dan mengerti atas materi-materi yang telah dibuat dan disiapkan oleh PAUD. Metode pembelajaran di PAUD yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dengan menggunakan alat ataupun benda-benda yang variatif, sehingga metode yang dipakai oleh guru bisa menarik anak-anak untuk lebih

memperhatikan kegiatan belajar dan mudah untuk dipahami tentunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan dalam pelaksanaannya pendidik telah menggunakan beberapa alat pengajaran serta metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga hal tersebut tidak membuat kejenuhan dari peserta didik bahkan yang ada adalah memberikan semangat kepada peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam wawancaranya ibu Usnaini selaku kepala PAUD menegaskan: "Pelaksanaan untuk memberikan materi atau ketika waktu memberikan pelajaran biasanya guru-guru disini menggunakan beberapa materi dan alat sebagai bahan ajar, karena untuk menarik perhatian anak sebab pada dasarnya anak usia dini memang tidak boleh ditekan atau dipaksa untuk belajar akan tetapi jika belajar dengan bermain itu yang membuat anak didik cepat untuk merespon dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru". Selain itu ibu dan ibu Dwi menegaskan dalam wawancaranya: "Biasanya kami menggunakan alat serta metode yang bervariasi supaya anak tidak mudah bosan, biasanya juga menggunakan metode, bercerita, menyayi, memberikan tanya

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

jawab kepada peserta didik, demonstrasi atau memperagakan suatu keterampilan anak didik dan karya wisata dalam memberikan penilaian kami juga sangat unik bukan menggunakan nilai akan tetapi kami menggunakan sebuah tanda bintang yang mengartikan mendapatkan nilai istimewa, tanda senyum yang mengartikan mendapatkan nilai yang baik serta tanda sedih yang mengartikan mendapatkan nilai kurang bagus. Dengan demikian maka diharapkan akan memacu anak lebih giat lagi untuk belajar. Hal ini dilakukan karena pada umumnya anak usia dini senang bermain dan menyukai sesuatu hal yang baru”.

Hasil pengamatan peneliti pada dasarnya bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama dan menjunjung tinggi sportivitas. Disamping itu dengan bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh sebab itu bagi anak usia dini tiada hari tanpa bermain. Menurut Mulyasa dalam bukunya Manajemen PAUD mengatakan karena dengan bermain merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak.

Apa yang kita lihat dan saksikan merupakan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Mereka belajar belajar sambil bermain, belajar melalui permainan, atau bermain untuk belajar dan memperoleh pemahaman terhadap sesuatu. Dari hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwa metode yang digunakan dalam PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

- a. Metode bercerita
- b. Metode bernyanyi
- c. Metode karya wisata
- d. Metode tanya jawab
- e. Metode demonstrasi
- f. Metode penilaian

Sedangkan materi-materi dan program unggulan yang ada di PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

- a) Membiasakan peserta didik melakukan shalat dzuhur sebelum masuk kelas dan memulai kegiatan belajar
- b) Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an
- c) Menghafal doa-doa seperti, doa sebelum makan, sebelum tidur dan sebagainya
- d) Menghafal Asmaul Husna

Materi bahasa meliputi beberapa macam bagian diantaranya:

- a) Nama-nama bagian tubuh
- b) Nama-nama benda
- c) Nama-nama orang

- d) Nama-nama tumbuhan
- e) Dan merespon perintah sederhana

Materi motorik halus meliputi beberapa bagian diantaranya:

- a) Motorik halus yaitu, mewarnai, menggambar, menempel, menggunting, membentuk, melipat dan menggarisserta menjahit
- b) Motorik kasar yaitu, berjalan, berlari, melompat, menangkap suatu benda, menjaga keseimbangan dan berlatih gerakan senam.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan pendidikan di PAUD Al-Ikhwon bahwa metode-metode yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran sangat menarik perhatian dari peserta didik. Selain itu dalam setiap materi belajarnya selalu menyisipkan materi pendidikan agama seperti yang telah disebutkan diatas. Hal ini sesuai dengan tujuan serta visi dan misi PAUD tersebut yaitu menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlakul karimah sejak usia dini.

4. Pengawasan Program Pendidikan PAUD Al-Ihwan

Pengawasan merupakan kegiatan menilai apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Menurut ibu Usnaini, beliau mengatakan bahwa dalam

kegiatan pengawasan di PAUD Al-Ihwan dengan memantau atau melihat langsung semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan hafalan, dan kegiatan lainnya.

Senada dengan pernyataan ibu Dwi, beliau menjelaskan bahwa: "Pengawasann di PAUD Al-Ihwan dilakukan secara langsung oleh ibu Usnaini dengan mengunjungi ke kelas-kelas, memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan menanyakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di PAUD Al-Ihwan. Di samping kepala sekolah kamipun ikut berperan dalam pengawasan di dalam kegiatan yang ada, supaya kegiatan yang dijalankan bisa berjalan secara kondusif."

Menurut ibu Vita, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menanyakan langsung kepada guru terkait perkembangan, dan dikomunikasikan apabila terjadi permasalahan sehingga dapat ditindak lanjuti. Dari hasil observasi, peneliti melihat memang pengawasan hanya dilakukan dengan menanyakan dan mengkomunikasikan langsung kepada guru apabila terjadi permasalahan di dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Selain itu dalam hasil pengamatan atau observasi, dan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

pengawasan suatu kegiatan yang harus dilakukan, karena dengan adanya pengawasan kita dapat mengukur apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan sebab apabila terjadi kesalahan-kesalahan yang kecil langsung bisa diatasi dan di tangani dengan sesegera mungkin supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru. Pengawasan di PAUD Al-Ihwan dilakukan dengan mengawasi kegiatan yang ada dan memantau dalam kegiatan sehari-harinya, menanyakan permasalahan yang terjadi serta memberikan solusinya sehingga dapat ditindaklanjuti secara langsung.

5. Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan mengatakan: Evaluasi didalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedangpenilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh bahasa Indonesia evaluasi yang berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu.

Selain itu evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang

belum dan apa sebabnya. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamatai perkembangan dan sikap anak didik, sedangkan pencatatan adalah merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dengan situasi tertentu.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Usnaini mengenai evaluasi adalah sebagai berikut: “Biasanya kami menggunakan alat-alat penilaian ya diantaranya seperti potofolio, memberikan tugas kepada anak, unjuk kerja anak, dan hasil karya anak itu sendiri.” Senada dengan hal itu ibu Vita menjelaskan dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut: “Kami biasanya memang menggunakan portofolio untuk mencatatkan hasil kerja anak dan melihat sejauh mana keterampilan anak tersebut itu berkembang. Selain itu juga biasanya kami menilai dari hasil karya anak seperti membuat gambar dan sebagainya, serta pemberian tugas kepada anak didik. Dari situlah kami melakukan pencatatan dan penilaian atas kemajuan dan perkembangan anak didik.”

Dari hasil pengamatan peneliti yang ada di PAUD Al-Ikhwan memang terdapat beberapa karya anak didik seperti membuat gambar-gambar yang telah di

tempel di dinding kelas masing-masing. Dari hasil tersebut memang anak didik yang ada di PAUD Al-Ikhwan kreatif dalam mengembangkans segala potensi dan kemampuannya yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Kesimpulannya dari penjelasan diatas bahwa evaluasi pendidikan anak usia dini telah dilakukan dengan pendidik dengan menggunakan portofolio sebagai pencatatan kemajuan dari sikap dan perilaku anak, pemberian tugas kepada anak, serta hasil karya anak didik. Dari hal itu guru atau pendidik mencatatkan atas perkembangan dan kemampuan serta prestasi anak didik serta mencatatkan kekurangan-kekurangan anak didik yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan sebagai mencari solusi atas kekurangan anak tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan PAUD Al-Ikhwan

1. Faktor Pendukung

a) Model Pembelajaran.

Dari hasil wawancara oleh ibu Vita menjelaskan terkait semangat peserta didik adalah sebagai berikut: “Untuk menarik perhatian anak didik pertama-tama kita membuat RKH (Rencana Kerja Harian) dengan tulis tangan pertama pendahuluan sebelum masuk proses belajar mengajar biasanya kami mengajak anak-anak untuk bernyayi atau cara yang lain yang dapat

menarik perhatian anak, setelah itu memasuki pembelajaran kami menggunakan alat serta sarana yang ada dan metode yang digunakan sekreatif, bervariasi juga, supaya dengan mudah dapat menarik perhatian anak”.

Dengan demikian pendidik yang menggunakan cara-cara serta alat dan bahan ajar yang kreatif serta inovatif dan bervariasi akan memudahkan dalam menarik perhatian anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur-prosedur seperti yang telah disebutkan diatas, diantaranya sebelum kegiatan belajar mengajar melakukan pembukaan terlebih dahulu dengan cara bernyayi atau cara apapun yang memudahkan untuk membangkitkan semangat anak didik untuk belajar, kemudian masuk ke inti atau proses belajar mengajar hendaknya menggunakan alat serta sarana dan metode pengajaran yang kreatif, inovatif, dan bervariasi bagi pendidik, serta penutup untuk mengakhiri kegiatan dan aktivitas pengajaran.

b) Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Dapat dilihat ada beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang baik

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

dalam segi belajar peserta didik serta tempat bermain bagi peserta didik yang ada di PAUD Al-Ikhwan. Selain dari hasil dokumentasi peneliti juga mendapatkan dari hasil observasi pada tanggal 29 oktober bahwa terdapat sarana sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar diantaranya terdapat papan meraba, kotak angka, kotak huruf, papan tulis, meja lipat serta kursi dan masih banyak yang lainnya sebagai penunjang kegiatan pendidikan di PAUD Al-Ikhwan.

c) Adanya Kerjasama

Adanya kerjasama antara guru dengan guru serta dengan kepala PAUD. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Usnaini adalah sebagai berikut: "Biasanya kami juga saling sharing masalah mengajar anak didik atau apapun, jadi dengan adanya hal itu kami terbuka satu sama lain. Selain itu kami juga melakukan rapat jika akan ada suatu kegiatan contohnya seperti karya wisata kemudian siapa-siapa yang menangani kegiatan tersebut kapan dan dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan".

Kerjasama sesama pendidik dengan pendidik maupun dengan kepala sekolah atau PAUD. sehingga terdapat keterbukaan satu sama lain. Sehingga kegiatan yang direncanakan terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Oleh

sebab itu kerja sama dalam hal menjalankan program pendidikan anak usia dini sangat penting dan kepala PAUD lah yang menjadi motor penggerak atas kerja sama serta memberikan motivasi dan semangat bagi pendidik dalam menjalankan tugas masing-masing.

d) Mitra PAUD

Mitra PAUD merupakan organisasi yang berperan sebagai rekan kerja dalam menyukseskan program-program pendidikan anak usia dini. Diantaranya organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, kesehatan, atau organisasi wanita yang telah mengikat kerja sama dengan Direktorat Jendral Pendidikan Anka Usia Dini, baik Nonformal dan Informal.

Menurut ibu Vita, dalam wawancaranya menjelaskan tentang kerjasama dengan pihak lain yaitu sebagai berikut: "Kami menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sekip Ujung, diantaranya pihak puskesmas dalam beberapa bulan sekali datang ke PAUD untuk menimbang berat badan dan memberikan vitamin kepada anak-anak. dengan adanya hal ini sangat menguntungkan bagi kami dan khususnya bagi anak didik selain diperhatikan kesehatan juga di perhatikan gizi anak-anak tersebut."

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PAUD Al-Ikhwan menjalin kerjasama dengan puskesmas Sekip Ujung, dari hasil kerjasama tersebut PAUD Al-Ikhwan mendapatkan keuntungan diantaranya dalam beberapa bulan sekali pihak puskesmas melakukan kunjungan untuk menimbang berat badan siswa-siswi di PAUD Al-Ikhwan serta memberikan vitamin. Dengan demikian maka kesehatan dari anak-anak yang ada di PAUD Al-Ikhwan terpantau dalam setiap bulannya.

e) Faktor Penghambat

1) Kurangnya Tenaga Pendidik Dibidang Akademik PAUD dan Psikolog Kualifikasi tenaga pendidik anak usia dini .

Dari hasil wawancara dengan ibu Usnaini mengatakan sebagai berikut:“Untuk tenaga pendidik yang ada di PAUD Al-Ikhwan sendiri terdapat tujuh orang tenaga pendidik, diantaranya dua orang sudah memiliki kualifikasi akademik S1, dan empat diantaranya masih dalam jenjang pendidikan di perguruan tinggi, tetapi kami selaku kepala PAUD masih kekurangan tenaga pendidik sebab ada tenaga pendidik yang harus merangkap tugas mereka

ketika mengajar anak-anak. Dan tenaga pendidik kami belum ada yang memiliki kualifikasi dibidang akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog, hal ini yang menyebabkan tenaga pengajar kami menyesuaikan sebelum mengajar anak-anak. Ada sebenarnya yang mempunyai lulusan dibidang pendidikan tetapi bukan khusus lulusan anak usia dini melainkan lulusan dari pendidikan matematika.”

Dari penjelasan diatas bahwa tenaga pendidik yang ada di PAUD Al-Ikhwan belum ada yang mempunyai kualifikasi dibidang akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog khususnya. Sebab salah satu kelancaran dari program pendidikan anak usia dini adalah terpenuhinya tenaga pendidik pada bidang yang mempunyai lulusan akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog. Selain belum adanya tenaga pendidik yang mempunyai lulusan dibidang kualifikasi akademik PAUD dan psikolog di PAUD Al-Ikhwan juga masih kekurangan tenaga pendidik sehingga harus ada tenaga pendidik yang mempunyai tugas merangkap

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

dalam mengajar anak usia dini. Selain itu salah satu pendidik yang ada di PAUD Al-Ikhwan juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di pulau Jawa tepatnya di Jawa Barat di Kota Depok selama dua minggu yang mengikuti pelatihan pendidikan anak usia dini dengan materi tentang kepribadian anak usia dini.

2) Biaya dalam Program Karya Wisata

Dari hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa orangtua peserta didik yang memang secara ekonomi terbelang pas-pasan. Salah satu wawancara kepada peserta didik menuturkan bahwa dalam program pendidikan karya wisata adalah sebagai berikut: "Sebenarnya sangat baik bagi anak-anak namun terkadang kami selaku orangtua yang mempunyai penghasilan pas-pasan harus berupaya menyisihkan sedikit demi sedikit uang untuk biaya anak-anak untuk mengikuti karya wisata itu." Dari hal tersebut tentu sedikit berat bagi orangtua peserta didik yang mempunyai penghasilan pas-pasan meskipun program karya wisata ini tidak dilakukan setiap bulannya. Untuk hal ini pihak PAUD terlebih dahulu menginformasikan kepada orangtua tentang

biaya dan kapan pelaksanaannya dari program karya wisata itu dilaksanakan. Dengan catatan hal ini pihak PAUD memberikan informasi pada jauh-jauh hari dan dengan biaya yang tidak menentu tergantung dimana tempat karya wisata yang akan dikunjungi dalam program kegiatannya.

Kesimpulan

Perencanaan selalu dilakukan terlebih dahulu dalam membuat suatu kegiatan dan program yang ada di PAUD Al-Ikhwan dan selalu melibatkan anggota PAUD yaitu dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, baik kepala PAUD dan guru selalu terjalin kerjasama dan komunikasi. Berbagai rencana telah dilakukan dengan keterbukaan agar dalam proses pelaksanaan dan penyelenggaraannya berjalan dengan lancar. Pengorganisasian dalam hal program pendidikan anak usia dini juga telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan visi dan misi baik dalam program mendidik anak melalui pembiasaan melakukan berbagai aktivitas ibadah dan program pendidikan anak yang berbasis mengembangkan potensi kemampuan serta tingkat pengembangan kecerdasan anak baik dari segi akademik maupun non akademik. Metode yang bervariasi seperti, bernyanyi, bercerita, karya wisata dan

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

sebagainya yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik dan mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. PAUD juga bekerja sama dalam bidang kesehatan yaitu dengan Puskesmas Sekip untuk melakukan penyuluhan dengan memberikan anak-anak vitamin serta menimbang berat badan anak-anak tersebut yang bertujuan supaya anak-anak terhindar dari penyakit serta sehat jasmani untuk melakukan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian dalam pengawasan dilakukan oleh kepala PAUD sebagai pengawas dalam setiap harinya dan dalam kegiatan apapun serta melakukan komunikasi kepada anggota ataupun guru jika terjadi permasalahan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan secepatnya. Evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat kemajuan anak dari program pendidikan anak usia dini yang telah diterapkan yaitu dengan mencatat kemajuan dan perkembangan anak di potofolio, selain itu dalam penilaian atau pengukuran kemampuan dan perkembangan peserta didik guru di PAUD Al-Ikhwan juga memberikan metode penilaian melalui pemberian tugas kepada anak didik, unjuk kerja anak, dan hasil karya anak didik.

Adapun faktor pendukung yang ada di PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai

berikut: *Pertama*, model pembelajaran yang bervariasi, sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik memiliki kualifikasi akademik, dan adanya kerjasama antar kepala PAUD dan guru. *Kedua*, kerjasama dengan pihak lain, seperti puskesmas Sekip Ujung. Sedangkan faktor penghambat yang ada dalam PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai berikut: lulusan akademik yang belum mempunyai dibidang pendidikan anak usia dini dan psikologi. adanya tekanan dari orangtua kepada peserta didik, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan diantaranya: Mencari lulusan yang mempunyai dibidang akademik pendidikan anak usia dini ataupun psikologi dan Menjalin komunikasi dengan orangtua peserta didik untuk memberikan arahan dan nasehat yang benar terhadap cara mendidik anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengenatar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Asmawati. 2002. *Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahnan, Maftuh. Asy. B 2012. *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*. Surabaya. Terbit Terang.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang. Grafika Telindo Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1983-1984. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta PT. Balai Pustaka. Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Latif, Mukhtar. Dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Kencana Prenamedia.
- Mulyasa. H.E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Mulyasa. H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong .J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Nasution. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito.
- Sudjana. Nana. 1995. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung. Sinar Baru Al-Gasindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Akreditasi PAUD*. Jakarta. Bee Media Pustaka.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta. Bee Media Pustaka.
- Sabiq. Sayyid. 1994. *Islamuna*. Terj. Zainuddin, dkk. *Islam di Pandang Dari Segi*
- Rohani, *Moral, Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta. Undang-undang Nomor. 20 Tahun. 2003.
- Yahya Kusbudiah, "Pengelolaan Pembelajaran di RA/TK/PAUD Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini" <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/276> (16 Mei 2016)